



Taati Tinggal di Rumah, Jaga Jarak Fisik Positif Covid-19 di DIY Melonjak

YOGYA (KR) - Jumlah pasien yang dinyatakan positif terinfeksi virus Korona jenis baru (Covid-19) di DIY melonjak, dari 6 orang menjadi 18 orang. Jumlah korban meninggal dunia pun bertambah. Ka-

rena itu, diingatkan kepada masyarakat luas untuk menaati imbauan Pemerintah agar tetap tinggal di rumah dan selalu menjaga jarak fisik, supaya sebaran virus mematikan tersebut dapat dihambat,

dicegah dan dikendalikan, di samping menjaga pola hidup bersih dan sehat.

Jumlah pasien terinfeksi virus Korona atau Pasien Dalam Pengawasan (PDP) yang sudah diperiksa/diswab sebanyak

115 orang, berdasarkan data Rumah Sakit Rujukan Covid-19 di DIY pukul 16.00 WIB, Rabu (25/3). Dari jumlah tersebut, 18 orang dinyatakan positif dengan 1 orang dinyatakan
***Bersambung hal 7 kol 1**

Positif

sembuh dan 3 orang meninggal dunia. Kemudian 33 orang dinyatakan negatif. Sedangkan 64 orang lainnya sedang menunggu hasil uji laboratorium. Dari 64 orang tersebut, 2 orang di antaranya meninggal dunia.

Juru Bicara (Jubir) Pemda DIY Untuk Penanganan Virus Korona/Kepala Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinas Kesehatan (Dinkes) DIY Berty Murtiningsih mengatakan, angka 18 orang positif tersebut tidak mengindikasikan terjadinya lonjakan jumlah pasien positif Covid-19 apabila dibandingkan dengan hari sebelumnya, Selasa (24/3) yang sebanyak 6 pasien positif. Kenaikan jumlah pasien Covid-19 ini dikarenakan terjadi penumpukan pada pemeriksaan hasil laboratorium, dikarenakan DIY kekurangan primer bahan baku untuk melakukan uji Polymerase Chain Reaction (PCR) Covid-19.

"Penambahan jumlah 12 positif dari total 18 positif tersebut merupakan akumulasi dari pasien yang sebelumnya telah dinyatakan PDP namun belum diketahui hasil laboratoriumnya," ujar Berty di Yogyakarta, Rabu (25/3).

Berty menjelaskan, Balai Besar Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit (BBTKLPP) Yogyakarta yang melayani wilayah DIY dan Jawa Tengah (Jateng) sempat mengalami kekosongan primer yang menjadi salah satu bahan baku uji PCR Covid-19. Karena kekurangan bahan primer reagensia utama uji PCR inilah hasil lab jadi memakan waktu cukup lama.

"Hasil tersebut telah kami konfirmasi setelah melakukan klarifikasi pada seluruh RS Rujukan Covid-19 DIY. Sebab terjadi perbedaan jumlah pasien positif de-

ngan data dari pusat," tegasnya.

Terkait 3 orang pasien positif Covid-19 yang dinyatakan meninggal, Berty menyampaikan, pasien yang sudah meninggal beberapa waktu lalu tetapi belum keluar hasilnya, kemudian pasien Kasus-10 pria usia 69 tahun asal Depok Sleman yang dirawat di RS Bethesda dan pasien Kasus-17 pria warga Kebumen, Jateng berusia 54 tahun di RS Panti Rapih. Sedangkan PDP yang meninggal adalah PDP-18 pria berusia 73 tahun asal Jetis, Bantul meninggal 18 Maret 2020 di RS Panembahan Senopati dan PDP-105 pria berusia 66 tahun warga Wonosari, Gunungkidul meninggal 24 Maret 2020 di RS Panti Rapih, maka ada 2 PDP meninggal di DIY yang hasil labnya masih diproses.

"Kami mohon masyarakat agar senantiasa menaati imbauan yang telah ditetapkan Pemerintah. Mari bersama kita memutus rantai penyebaran Covid-19 dengan menerapkan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), menjaga jarak fisik, rajin mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir, dan tetap di rumah selama tidak ada keperluan yang mendesak," imbuhnya.

Hal senada disampaikan Kepala Dinas Kesehatan DIY drg Pembajun Setyaningastutie MKes. Kendati demikian, dalam menyikapi peningkatan jumlah pasien positif Covid-19, pihaknya langsung koordinasi dengan Dinkes Kabupaten/Kota yang akan melakukan tracking untuk mengantisipasi penyebaran Covid-19.

"Penanganan dan pencegahan penyebaran Covid-19 ini menjadi tanggung jawab bersama. Untuk itu saya minta masyarakat menaati anjuran Pemerintah un-

Sambungan hal 1

tuk melakukan physical distancing (menjaga jarak fisik) dan perilaku hidup bersih dan sehat. Dengan cara tersebut, mata rantai penyebaran virus Covid-19 diharapkan bisa diputus," tambah Pembajun.

Kepala BBTKLPP Yogyakarta Dr dr Irene MKM mengungkapkan, lonjakan angka pasien positif Covid-19 di DIY ini merupakan pemeriksaan sampel dari 18-21 Maret 2020 yang diterima BBTKLPP Yogyakarta. Artinya rumah sakit sudah makin kuat dalam mendiagnosa kasus di awal sehingga kasus yang masuk ke RS benar-benar kasus yang mengarah kepada Covid-19.

"Sampel yang dikirim semua dalam kondisi bagus. Semakin hasil laboratnya diketahui secepat mungkin, maka upaya dan tindakan yang harus dilakukan bisa segera diambil, sehingga bisa memberikan perlindungan kepada masyarakat DIY dan Jateng," tandas Irene.

Wakil Ketua DPRD DIY Huda Tri Yudiana mengakui, lonjakan pasien positif Korona di DIY karena proses lab PDP sudah jadi dan dilaporkan. Kemungkinan dalam beberapa hari ke depan ada peningkatan karena konfirmasi hasil lab PDP saat ini juga sedang proses. "Terkait hal ini, Pemda DIY bersama Pemkab/Pemkot dan seluruh masyarakat harus kerja sama dan bahu-membahu. Jangan sampai Covid-19 ini menyebar lebih luas lagi," katanya.

Langkah pertama yang harus segera dilakukan menurut Huda, PDP harus betul-betul dikontrol isolasinya. Jangan sampai PDP yang kondisi baik tidak terisolasi, karena paling berpotensi positif. Untuk yang masih berstatus ODP juga harus dicek karantina dirinya. **Ira/Ria/Awh)-d**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 05 April 2020
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005